

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar**

##### **2.1.1 Pengertian Persepsi**

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan persepsi sebagai tanggapan langsung (penerimaan) terhadap sesuatu atau proses dimana seseorang memperoleh pengetahuan melalui panca indera mereka. Sebaliknya, persepsi dalam lingkungan yang lebih besar adalah proses yang melibatkan pengetahuan sebelumnya untuk mendapatkan dan menginterpretasikan rangsangan yang diberikan oleh indera. Tindakan memilih, mencoba, dan menafsirkan stimulus menjadi tindakan dikenal sebagai persepsi (Lubis, 2018). Proses menyusun, mengenali, dan menafsirkan data sensorik untuk memberikan ringkasan dan pemahaman tentang lingkungan dikenal sebagai persepsi, dari kata Latin perceptio (Couto, 2016: 14-15).

Saat kita membentuk ide dan menetapkan peran padanya, kita menciptakan persepsi, yang merupakan pengalaman akan benda, peristiwa, atau hubungan. Gambaran yang sistematis dan bermakna dapat diberikan dalam beberapa situasi melalui persepsi, yang merupakan metode pengumpulan informasi dari panca indera dan pengalaman sebelumnya (Yesika, 2021). Proses interpretasi akuntansi menggunakan panca indera dan mempertimbangkan keuntungan yang akan dihasilkan dari proses ini dalam bisnis atau perdagangan dikenal sebagai persepsi dalam UKM. Sekalipun persepsi mereka tidak sesuai

dengan kenyataan, orang tetap membuat keputusan berdasarkan persepsi mereka. Yang benar adalah bahwa setiap orang memandang setiap peristiwa secara berbeda. Deskripsi realitas seseorang mungkin sangat berbeda dengan deskripsi realitas orang lain (Astianti, 2017).

Dapat disimpulkan dari beberapa definisi yang diberikan di atas bahwa pelaku UMKM memiliki persepsi akuntansi yang sangat berbeda dari perusahaan besar, dan persepsi tersebut terbentuk atas dasar penilaian. Setiap orang memiliki persepsi yang berbeda, yang merupakan sesuatu yang dilakukan setiap orang.

#### **2.1.1.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Ada dua kategori faktor yang memengaruhi cara seseorang memandang dunia, yaitu (Couto, 2016: 82).

1. Alami dan neurologis.

Faktor biologis adalah faktor internal yang berdampak pada biologi seseorang, seperti umur, tenaga, perhatian, dan lain sebagainya. Neurologis, khususnya faktor persepsi, objek yang dirasakan, informasi yang ditangkap, aksesibilitas informasi sebelumnya, kesan, dan situasi atau konteks di mana persepsi dilakukan.

2. Variabel sosial.

Faktor sosial tidak selalu berlaku untuk semua orang. Faktor sosial mencakup hal-hal seperti norma sosial, persepsi diri, dan perbedaan sosial. Persepsi sosial ini bersifat spekulatif karena penginderaan tidak pernah dapat

memberikan gambaran lengkap tentang suatu objek, dan persepsi melibatkan pembuatan penilaian cepat.

### **2.1.1.2 Indikator Persepsi**

Indikator persepsi (Couto, 2016: 128) terdiri dari:

1. Seleksi Informasi

Proses fisik, atau tahap yang dikenal sebagai seleksi, adalah tindakan menangkap stimulus dengan menggunakan indera seseorang. Karena orang memilih informasi yang mereka terima, tahap ini dikenal sebagai seleksi. Misalnya, pemilik UMKM memilih akuntansi berdasarkan pengamatan mereka dan menganggap akuntansi sebagai proses pencatatan.

2. Organisasi dan makna Informasi

Menyusun informasi yang sedang dipertimbangkan sedemikian rupa sehingga memiliki makna dan apa yang diberikan dapat diperjelas dengan menggunakan istilah dan penjelasan yang dapat dipahami oleh pemilik UMKM. Misalnya, pemilik UMKM menyadari bahwa pencatatan transaksi digunakan untuk menghasilkan informasi ekonomi bagi perusahaan mereka.

3. Interpretasi dan Evaluasi Informasi

Untuk keperluan penilaian, kemampuan mengkomunikasikan sesuatu dengan makna menggunakan kata-kata dan metode yang dipahami dengan baik. Dimana pelaku UMKM menginterpretasikan, menarik kesimpulan dari, dan mengevaluasi keseluruhan akuntansi.

### **2.1.2 Pengetahuan Akuntansi**

Pengetahuan tentang akuntansi sangat penting untuk mencatat, mengkategorikan, dan meringkas peristiwa ekonomi untuk pengambilan keputusan. Masih rendahnya pengetahuan akuntansi pelaku UMKM dapat ditunjukkan dengan kurangnya pengetahuan akuntansi dari latar belakang pendidikannya, serta kurangnya kedisiplinan dan ketekunan dalam melakukan pembukuan pembukuan dan menyusun laporan keuangan untuk menunjukkan kinerja perusahaannya. operasi dan posisi keuangan (Astiani, 2017).

Informasi akuntansi adalah pemahaman yang jelas tentang apa yang dianggap fakta, kebenaran atau informasi dalam kaitannya dengan pencatatan, klasifikasi dan ringkasan peristiwa keuangan dalam bentuk yang terorganisir dan logis dengan tujuan menghasilkan informasi keuangan yang diperlukan untuk pengambilan keputusan (Priliandani, 2020). Pengetahuan akuntansi adalah keterampilan atau disiplin yang menawarkan informasi yang diperlukan untuk secara efisien mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengkomunikasikan, dan melaporkan suatu transaksi untuk pengguna yang berkepentingan serta mengevaluasi kegiatan organisasi sedemikian rupa, secara sistematis dari perspektif konten. dan berdasarkan standar yang diterima secara umum (Nafisah, 2020).

Menurut definisi yang diberikan di atas, pengetahuan akuntansi adalah informasi yang akurat untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas peristiwa ekonomi untuk pengambilan keputusan.

#### **2.1.2.1 Indikator Pengetahuan Akuntansi**

Proses akuntansi utama digunakan sebagai indikator pengetahuan akuntansi dengan cara berikut: (Weygant. dkk, 2018: 3)

1. Identifikasi (*identifying*)

Bisnis menentukan kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan bisnisnya sejak awal dalam proses akuntansi. Kegiatan ekonomi yang dimaksud ditunjukkan oleh data transaksi yang terdiri dari transaksi-transaksi operasional yang terjadi dalam dunia bisnis. Bukti transaksi ini dikumpulkan sejak awal selama jangka waktu tertentu. Bukti transaksi dikelompokkan menurut jenisnya untuk identifikasi, setelah itu dilakukan penjurnalan. Berikut ini adalah daftar transaksi atau aktivitas ekonomi yang dilakukan perusahaan menurut Romney dan Steinbart (2018):

- a. Penjualan barang atau jasa yang merupakan output perusahaan merupakan transaksi pendapatan.
- b. Transaksi yang melibatkan pengeluaran, seperti pembelian barang dan jasa untuk persediaan, termasuk biaya, barang, dan bahan baku.
- c. Transaksi keuangan, termasuk investasi yang dilakukan oleh bisnis.
- d. Transaksi produksi, proses utama untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi.
- e. Transaksi yang berkaitan dengan sumber daya manusia dan penggajian, termasuk perekrutan, pelatihan, penggajian, promosi, evaluasi, penggajian, dan aktivitas pemutusan hubungan kerja.

## 2. Pencatatan (*recording*)

Dengan metode ini, proses pencatatan secara kronologis dan sistematis dicatat, diurutkan dan dirangkum dalam bentuk dokumen bisnis seperti jurnal, buku besar, neraca, buku besar pembantu dan jurnal lainnya. Rekening berfungsi sebagai alat untuk mencatat, mengkategorikan, dan meringkas transaksi-transaksi tersebut. Catatan terperinci yang digunakan untuk mencatat transaksi disebut akun. Rekening riil dan rekening nominal merupakan dua jenis rekening menurut Bakhtiar dan Nurfadila (2019). Akun riil adalah kelas akun yang tercatat di neraca yang mencakup aset/aset, kewajiban, dan ekuitas. Penghasilan dan beban adalah contoh akun nominal yang dicatat pada laporan laba rugi.

## 3. Komunikasi (*communicating*)

Dalam proses ini, bisnis menyajikan laporan keuangan kepada pengguna laporan keuangan untuk membantu mereka membuat keputusan guna mengkomunikasikan kondisi keuangannya.

### **2.1.3 Skala Usaha**

Skala bisnis mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menjalankan operasinya dengan mengevaluasi total aset, jumlah karyawan yang dimilikinya, dan jumlah pendapatan yang dihasilkannya dalam periode akuntansi tertentu (Fadillah, 2019). Ukuran bisnis dapat dikategorikan berdasarkan total aset dan jumlah karyawannya. Skala ini dikenal dengan skala bisnis. Skala bisnis adalah metrik yang dapat digunakan untuk menunjukkan keadaan operasi perusahaan

ketika menentukan ukuran atau skala perusahaan tertentu dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai faktor (Devi et al, 2017).

Menurut Yasa et al. (2017), skala bisnis mengacu pada kapasitas perusahaan untuk mengelola operasinya, yang hanya dapat ditentukan oleh jumlah orang yang dipekerjakan oleh perusahaan dan jumlah pendapatan yang dihasilkannya selama periode akuntansi tertentu. Kebutuhan individu akan informasi akuntansi meningkat seiring dengan ukuran bisnis mereka.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa skala bisnis suatu perusahaan dapat ditentukan dengan melihat total asetnya, jumlah karyawan yang dimilikinya, dan pendapatan yang dihasilkannya dalam periode akuntansi tertentu. Semakin banyak informasi yang diperlukan untuk menentukan tindakan yang harus dilakukan perusahaan untuk masa depannya, termasuk informasi akuntansi, maka semakin besar skala usahanya.

#### **2.1.3.1 Jenis-Jenis Skala Usaha**

Skala Usaha di Indonesia dikelompokkan menjadi 4 jenis, yaitu : (Intan, 2020)

1. Usaha Mikro

Usaha mikro adalah perusahaan yang tidak berbadan hukum formal, sering beroperasi tanpa izin dari badan pengatur, dan sering disebut sebagai perusahaan "bayangan". Skala mikro ini dapat memiliki aset usaha hingga total Rp 25.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan)..

2. Usaha Kecil

Kecuali 12 bidang tanah dan bangunan, usaha kecil hanya boleh memiliki aset atau kekayaan usaha senilai maksimal Rp200.000.000. Omzet (omzet usaha) pada usaha kecil 1 milyar ini sudah memiliki izin usaha, rata-rata berbentuk badan usaha dagang (UD), perusahaan (PD), dan ada juga yang memiliki organisasi yang lebih baik, seperti koperasi, persekutuan komanditer (CV), dan sebagian kecil berbentuk Perseroan Terbatas (PT).

3. Usaha Menengah

Aset berkisar antara Rp hingga Rp untuk usaha menengah. 200.000.000 menjadi Rp. 500.000.000. Perseroan Terbatas (PT), koperasi, dan CV merupakan mayoritas dari badan hukum usaha menengah ini.

4. Usaha Besar

Usaha yang memiliki aset lebih dari Rp 500.000.000 (tidak termasuk tanah dan bangunan) tergolong dalam skala besar. Perseroan Terbatas (PT) adalah jenis badan hukum yang paling umum digunakan oleh bisnis besar.

### **2.1.3.2 Indikator Skala Usaha**

Ada tiga indikator yang digunakan untuk mengukur ukuran bisnis. (Nugroho, 2017), yaitu :

1. Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM)

Ketersediaan sumber daya manusia (SDM) adalah proses memaksimalkan orang sebagai aset utama perusahaan dengan menyediakan mereka dengan jumlah pekerja yang cukup, kompeten, dan berkualitas yang direncanakan untuk memenuhi tujuan bisnis.

2. Volume penjualan

Jumlah unit berwujud atau jumlah total uang yang dihasilkan dari penjualan dikenal sebagai volume penjualan. Ukuran bisnis dapat ditentukan oleh berapa banyak penjualan atau berapa banyak pendapatan yang dihasilkannya dalam satu periode akuntansi.

3. Nilai aset satu periode akuntansi.

Aset yang dapat diukur dalam satuan adalah aset yang dimiliki perusahaan secara total selama satu periode akuntansi.

#### **2.1.4 Penggunaan Informasi Akuntansi**

Sebuah program yang disebut informasi akuntansi dibuat khusus untuk menangani, mengumpulkan, dan mengirimkan data yang berkaitan dengan perspektif keuangan operasi bisnis (Dadan, 2020). Informasi akuntansi adalah komponen komposisi yang menggabungkan, mengelompokkan, mengelola, menjelaskan, dan mengkomunikasikan informasi pengambilan keputusan dengan penyesuaian keuangan yang signifikan baik untuk pihak internal maupun eksternal dalam perusahaan. Menurut Rizki (2017), informasi akuntansi adalah alat yang dibuat untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi yang berguna dan kumpulan sumber daya manusia. Informasi akuntansi merupakan laporan keuangan yang diserahkan calon debitur, meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan perubahan modal, catatan dan materi penjelasan yang merupakan bagian yang integral dari laporan keuangan (Mortigor, 2017).

Penulis menyarankan, berdasarkan penjelasan sebelumnya, bahwa data akuntansi adalah proses perubahan informasi bagi pemasok, manajer, pelanggan, investor, karyawan, pemerintah, dan pihak lain untuk menghasilkan data ekonomi industri berdasarkan pertimbangan praktik bisnis. Akibatnya, pemanfaatan data akuntansi adalah metode pemanfaatan data kuantitatif dan kualitatif yang menghasilkan pendapatan bagi kelompok usaha.

#### **2.1.4.1 Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi**

Indikator penggunaan informasi akuntansi adalah sebagai berikut (Astiani, 2017) :

1. **Penggunaan Informasi Operasi**

Manajemen membutuhkan informasi operasional untuk mengendalikan atau mengarahkan operasi sehari-hari. Isi informasi bisnis perusahaan yang ada biasanya mencakup informasi penjualan, informasi produksi, informasi penggajian, informasi kreditur, informasi pengeluaran, informasi aset tetap, dll.

2. **Penggunaan Informasi Akuntansi Keuangan**

Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan laporan keuangan lainnya adalah contoh informasi akuntansi keuangan. Manajemen membutuhkan data akuntansi keuangan juga agar dapat dipertanggungjawabkan kepada pemilik atau pemegang saham.

3. **Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen**

Manajer organisasi, apakah mereka manajer puncak, manajer menengah, atau manajer bawah, biasanya tidak memiliki waktu untuk meringkas data operasional yang rumit; sebaliknya, mereka mengandalkan ringkasan dan analisis data tersebut.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam upaya memperjelas variabel penelitian dan membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dilakukan penggalan wacana penelitian sebelumnya. Jurnal penelitian yang tercantum di bawah ini, antara lain, diterbitkan oleh peneliti sebelumnya:

**Tabel 2.1** Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Ni Made Intan, Dkk (2020)	Pengaruh Persepsi Dan Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	Populasi Dalam Penelitian Ini Adalah Seluruh Uh Pelaku UMKM Di Kabupaten Gianyar Yang Usahanya Berada Pada Sektor Perdagangan Yang Berjumlah 17.143 Pedagang.	Hasil Penelitian Ini Adalah Persepsi Pemilik Dan Pengetahuan Akuntansi Berpengaruh Positif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
2	Novia Amanda Lestari (2019)	Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di	Metode Yang Digunakan Adalah Metode Purposive Sampling Dan Data Yang Diperoleh Didapat Dari Pembagian	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Persepsi Owner Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Tidak Berpengaruh

		Pamulang	Kuesioner. Metode Analisis Data Yang Digunakan Adalah Analisis Regresi Linier Berganda	
3	Rini Afrianti (2020)	Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman Sumatera Barat Tahun 2015-2019	Total Sampling sebagai Metode Pengambilan Sampel Penelitian. Metode pengumpulan data berbasis kuesioner. Uji validitas dan ketergantungan. proses menganalisis data. Digunakan regresi linier berganda, uji T, uji F, dan koefisien determinasi.	Hasil Dari Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Pengetahuan Tentang Akuntansi Tidak Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.
4	Ketut Tanti Kustina, Luh Putu Sri Utami (2022)	Dampak Persepsi Pelaku Usaha terhadap Akuntansi dan Pengetahuan. Akuntansi dan Skala Usaha Pada Penerapan Data Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.	Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.	Skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

5	Dede Sunaryo, Dadang, Lena Erdawati (2022)	Pengaruh Skala Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Persepsi Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.	metode Penggunaan sampel penelitian pengambilan sampel proporsional	Skala usaha berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dan pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
6	Rio Baviga (2022)	Pengaruh Persepsi pemilik Dan pengetahuan Akuntansi pelaku usaha mikro Kecil Dan Menengah terhadap penggunaan Informasi akuntansi	Penelitian ini menggunakan Cluster Sampling atau Sampling menurut area/daerah	Keahlian akuntansi berdampak pada bagaimana data akuntansi digunakan.
7	Annisa Maghfira, Mukhlizul Hamdi (2020)	Pengaruh Persepsi Pelaku Umkm Tentang Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan	Menggunakan metode Proportional Random Sampling,	Persepsi pelaku UMKM, pengetahuan akuntansi dan skala usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi
8	Siti Fithorih, Ari Pranaditya (2019)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Pelaku Ukm Di Jalan Karangjati Dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang)	Metode yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah purposive sampling.	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi.
9	Asrida, P.D (2018)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap	Metode penentuan	Pengetahuan akuntansi

		Penggunaan Informasi Akuntansi dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Pemoderasi pada UMKM yang ada di Kabupaten Badung-Bali	sampel dalam penelitian ini adalah non probability sampling	berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi
10	Ni Putu Rina Krisanti (2018)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Dan Jiwa Kewirausahaan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dalam Pembuatan Keputusan Investasi	Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda	Penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Pengetahuan akuntansi.

Sumber : Peneliti (2022)

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka kerja untuk penelitian ini dapat dibuat dengan menggunakan tinjauan teoritis dan studi sebelumnya:

#### 2.3.1 Pengaruh Persepsi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Proses menafsirkan, menjelaskan, dan menginterpretasikan akuntansi dalam suatu usaha atau bisnis dengan menggunakan panca indera serta memperhatikan keuntungan yang akan diperoleh dari proses tersebut adalah bagaimana pelaku UMKM mempersepsikan akuntansi. Apakah persepsi itu sesuai atau tidak dengan kenyataan, manusia tetap bertindak atas dasar persepsi itu. Pelaku usaha harus yakin atau percaya akuntansi dalam bisnis memiliki banyak keuntungan, antara lain memberikan informasi keuangan tentang bisnis untuk pengambilan keputusan akhir dan menunjukkan keadaan bisnis dari waktu ke waktu (Sugiyono, 2018).

Menurut penelitian sebelumnya oleh Dede Sunaryo (2021), penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi secara signifikan oleh persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi. Hal ini berbeda dengan penelitian Rini Afrianti dan Chandra Halim pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi tidak dipengaruhi oleh persepsi pelaku UMKM terhadap akuntansi.

### **2.3.2 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

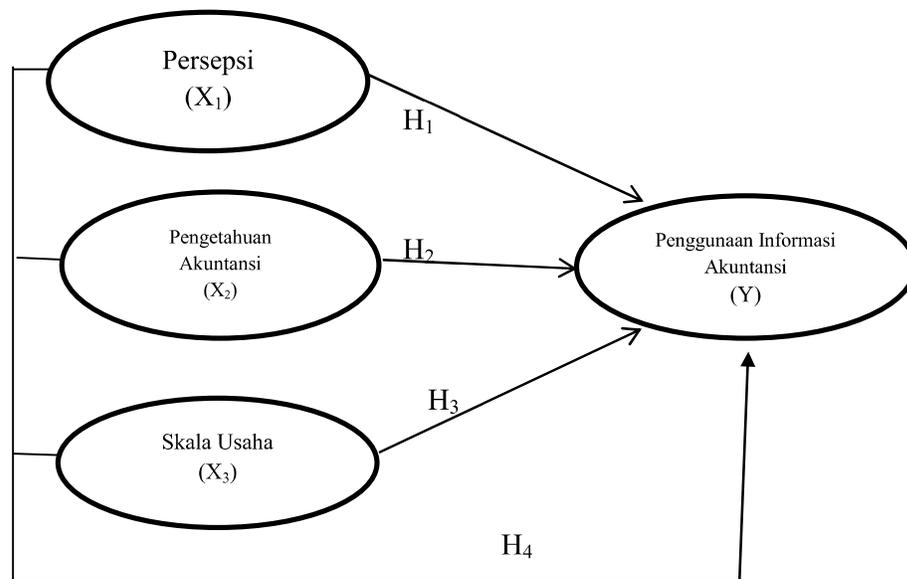
Pengetahuan akuntansi ditandai dengan keakuratan data yang berkaitan dengan pencatatan, pengklasifikasian, dan menganalisis berita ekonomi untuk mengambil keputusan. Pemilik bisnis harus mahir dalam akuntansi, karena akuntansi adalah proses akuntansi yang teratur yang berlangsung secara teratur dengan tujuan memberikan informasi yang berguna bagi bisnis perusahaan. Penelitian Siti Fithorah dan Ari Pranaditya (2019) menyimpulkan bahwa penggunaan informasi akuntansi secara signifikan dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi. Studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki dampak, berbeda dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2021 oleh Rini Afrianti dan Chandra Halim yang tidak menemukan hubungan antara pengetahuan dan penggunaan akuntansi.

### **2.3.3 Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Ukuran perusahaan adalah ukuran kriteria usaha didasarkan pada jumlah karyawan tetap serta ukuran penghasilan perusahaan dalam suatu masa pajak,

yang mempengaruhi kemampuannya untuk berusaha. Sejalan dengan meningkatnya kegiatan usaha, perusahaan yang maju membutuhkan lebih banyak lagi karyawan. Lebih banyak data diperlukan untuk menentukan tindakan perusahaan di masa depan semakin besar skala bisnisnya (Ketut, 2018).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pasaribu (2018) menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2020) yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kerangka berpikir ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dinyatakan dengan cara berikut menggunakan kerangka kerja yang disebutkan di atas:

- H<sub>1</sub> : Persepsi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi bagi usaha mikro dan UKM di kota Batam
- H<sub>2</sub>: Pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi di usaha kecil, menengah dan mikro Batam
- H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil, menengah dan mikro di Batam
- H<sub>4</sub>: Persepsi, pengetahuan akuntansi dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh usaha mikro, kecil dan menengah di kota Batam.